

PERAN KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI ANAK USIA DINI DI RA NUURUSSHIBYAN GUNUNGGURUH KABUPATEN SUKABUMI

Neni Sumarni¹, Elnawati², Asep Munajat.³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Corresponding Author: Neni : Nenisumarni85@gmail.com

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05, 06, 2023

Revised

07, 07, 2023

Accepted

10, 09, 2023

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling utama bagi anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan, bimbingan dan kasih sayang juga perlindungan yang akan memberikan kekuatan bagi perkembangan diri anak tersebut. Oleh karena itu membangun suasana kekeluargaan harus harmonis antar sesama anggota keluarga, baik ayah terhadap ibu dan anak, bagitupun ibu kepada ayah dan anak, bahkan anak terhadap orangtua. Keluarga merupakan lembaga paling dasar dalam kehidupan seorang anak, sebab dengan keluarga anak memiliki banyak waktu dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya diluar . Jadi, tidak bisa dipungkiri keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan yang paling utama yang dapat meningkatkan prestasi pendidikan anak sejak dini. Penelitian dengan menggunakan pendekatan study kasus dimana dalam penelitian ini menggunakan metode yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan dalam upaya menelaah masalah ataupun fenomena yang bersifat kontemporer, dan terkini dimana pada penelitian ini fenomena pengaruh keharmonisan keluarga menjadi pokok utama penelitian yang berpengaruh pada prestasi anak usia dini di RA Nuurusshibyan Kabupaten Sukabumi, berdasarkan hasil pada dokumentasi menunjukkan bahwa dalam keluarga yang

memiliki perhatian dan kasih sayang terhadap anggota keluarga menjadikan anak tersebut lebih aktif dalam kegiatan yang baik di sekolah dan memiliki rasa kasih sayang terhadap teman, juga tolong menolong yang tinggi kepada sesama.

Kata Kunci : Keharmonisan, Keluarga, Prestasi Anak Usia Dini.

How to Cite : Neni Sumarni, Elnawati, Asep Munajat, *Peran Keharmonisan Keluarga Terhadap Prestasi Anak Usia Dini di RA Nuurusshibyan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi*, *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5 (2), 231-249.
DOI : <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>
Journal Homepage : <https://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/pelangi>
This is an open acc : *ess article under the CC BY SA license*

PENDAHULUAN

Hasil belajar atau prestasi tidak sepenuhnya ditentukan oleh dua unsur, yaitu variabel luar dan faktor dalam yang dimulai dari dalam diri anak itu sendiri. Elemen aktual, pengetahuan/wawasan, disiplin, minat, kemampuan, dan inspirasi adalah contoh dari faktor internal anak. Sedangkan variabel luar berasal dari unsur sosial konstan non sosial. Keadaan keluarga, sekolah dan daerah setempat adalah contoh dari variabel sosial. Afiliasi dan korespondensi antara individu dalam tiga keadaan memengaruhi perilaku dan praktik yang dipelajari. Dengan demikian, prestasi belajar seseorang tidak dapat sepenuhnya ditentukan oleh satu variabel saja. Prestasi belajar itu sendiri adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari praktek belajar, karena praktek belajar adalah interaksi, sedangkan prestasi adalah hasil dari pengalaman dalam pendidikan¹. Pada dasarnya prestasi belajar atau prestasi belajar selama ini tidak sepenuhnya ditentukan oleh dua unsur, yaitu variabel luar tertentu dan faktor dalam yang bermula dari dalam diri siswa.

¹ Siti Fadryana Fitroh, 'Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1.2 (2014), 74-146.

Salah satu unsur yang menambah prestasi skolastik adalah keluarga. Rumah pertama dan utama seorang anak muda adalah orang-orang yang dicintainya. Selain itu, untuk sebagian besar kehidupan seorang anak, keluarga merupakan sistem pendukung yang paling penting. Unit sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk yang ramah adalah keluarga yang digambarkan dengan partisipasi. Keluarga anak berfungsi sebagai pendukung utamanya untuk sebagian besar hidupnya. Unit sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk yang ramah adalah keluarga yang digambarkan dengan partisipasi. Menurut ² menyebutkan bahwa keluarga ialah lembaga pertama dan utama. Dengan adanya fondasi keluarga yang bahagia akan menjadikan inspirasi bagi anak-anak agar dapat mencapai cita-citanya.

Di sisi lain, akan sulit bagi orang tua untuk mengubah anak-anaknya menjadi yang paling luar biasa dalam waktu dekat dalam iklim keluarga yang tidak menyenangkan atau positif. Karena keluarga yang tidak berguna akan membentuk karakter, yang berdampak buruk pada karakter anak. Keluarga merupakan setting utama sekolah anak, sehingga menariknya latihan pembelajaran dilakukan dalam setting keluarga,³.

TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (Public Relations for The Training of Small kids), yang mengatakan bahwa pemuda adalah anak-anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang diikutsertakan dalam program tersebut bersekolah di penitipan anak, mengasuh anak di keluarga

² Fathiya Shafa Rahmadina, Feby Shafa Rahmadina, and Masni Erika Firmiana, 'Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr)', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4.1 (2021), 18 <<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.629>>.

³ Urip Tri Wijayanti and Deybie Yanti Berdame, 'Implementasi Delapan Fungsi Keluarga Di Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Komunikasi*, 11.1 (2019), 15 <<https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.2475>>.

(family penitipan anak di rumah), pengajaran prasekolah baik swasta maupun negeri, taman kanak-kanak,terlebih lagi, SD⁴. Sedangkan menurut Undang- undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut⁵.

2. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi menurut⁶ ialah suatu kemampuan yang nyata dari hasil antara interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam individu maupun dari luar individu.Sedangkan pengertian belajar sebagaimana dikemukakan oleh Winkel⁷, belajar adalah setiap aktivitas mental atau psikologis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan mengubah manajemen pemahaman. Ernest R. Hilgard menulis dalam Sumardi Suryabrata⁸ .Maka prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai, dilakukan,sebagai kapasitas, kemampuan, dan mentalitas dari efek samping dari perubahan bisnis melakukan agar pengalaman pendidikan tersebut nantinya dapat mencapai perubahan pada orang yang belajar.

3. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak

⁴ Gunarsa, 'Psikologi Untuk Keluarga', 1994.

⁵ K Kartono, 'Peranan Keluarga Memandu Anak', 1985.

⁶ Ratih Kemala Ardiati, 'Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3.3 (2018), 73 <<https://doi.org/10.23916/08413011>>.

⁷ Sri Watini, 'Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 82 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>>.

⁸ S.D Gunarsa, 'Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja', 1994.

Emosi adalah perasaan yang dimiliki orang—baik atau buruk, bahagia atau sedih. Emosi sebagaimana didefinisikan oleh E. Mulyasa⁹ adalah keadaan atau perasaan yang bergejolak dalam diri seseorang dan diwujudkan serta diungkapkan melalui wajah atau tindakan. Ini berfungsi sebagai penyesuaian internal terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Anak-anak perlu diajari kecerdasan emosional sejak dini agar mereka dapat menjadi orang dewasa yang dewasa dan bertanggung jawab yang dapat menyelesaikan masalah sendiri. Anak-anak dengan kecerdasan emosional yang tinggi juga akan tampak lebih bahagia, lebih percaya diri, dan berprestasi lebih baik di sekolah.

Menurut Nurmalisari (2015) dan American Academy of Pediatrics (2012), perkembangan sosial dan emosional adalah ketika seorang anak mampu mengelola dan mengekspresikan emosi positif dan negatif sepenuhnya, berinteraksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa, serta aktif belajar dengan mengeksplorasi emosi mereka. lingkungan. Perkembangan sosial-emosional adalah proses beradaptasi dengan situasi baru dan belajar memahami bagaimana perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan orang tua, saudara kandung, dan teman sebayanya setiap hari. Dia belajar keterampilan sosial dan emosional dengan mendengar, mengamati, dan meniru apa yang dia lihat.

4. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan dalam sebuah keluarga adalah keadaan dan keadaan keluarga yang menumbuhkan rasa keterikatan batin di antara anggotanya, memungkinkan mereka untuk saling memperhatikan,

⁹ Ina Maria and Eka Rizki Amalia, 'Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun', *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, October 2018, 2018, 1-15 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>>.

mencintai, dan melengkapi sehingga memberikan rasa aman dan tenteram bagi setiap anggotanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Pendekatan eksplorasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kontekstual. Studi kasus adalah metode untuk berfokus pada persyaratan unit atau kasus yang dipelajari. Study kasus adalah strategi yang luas, intens, mendalam, rinci, dan banyak lagi. diarahkan sebagai upaya untuk menyelidiki isu-isu atau fenomena saat ini. Unit sosial terkecil, seperti asosiasi, kelompok, keluarga, dan unit organisasi lainnya, juga dieksplorasi dalam studi kasus..

Penelitian ini berfokus pada keharmonisan keluarga, di mana dengan mendapatkan lingkungan keluarga yang harmonis tentu akan berpengaruh terhadap prestasi anak usia dini. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 peserta didik dilaksanakan di RA Nurrusshibyan Kabupaten Sukabumi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan dokumentasi,yaitu adalah strategi yang ekstensif, intens, mendalam, dan banyak lagi. bertujuan untuk melakukan penelitian tentang isu-isu atau fenomena saat ini. Unit sosial terkecil, seperti afiliasi, pertemuan, keluarga, dan unit hierarki lainnya, juga diselidiki untuk studi situasi.

Selanjutnya yaitu metode wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah dan guru di RA Nuursshibyan Kabupaten Sukabumi guna mendapatkan informasi dan juga data yang akurat mengenai prestasi belajar anak di RA Nuurusshibyan Kabupaten Sukabumi. Kemudian metode observasi yaitu pengumpulan data selama aktivitas pembelajaran berlangsung baik dalam mengamati anak dan juga guru.

Dalam pengolahan atau saat menganalisis data digunakan metode analisis deskriptif yaitu dimana pada metode ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar anak di RA Nuurusshibyan Kabupaten Sukabumi. Selain itu analisis SWOT *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan) lingkungan internal, *Opportunities* (peluang) dan juga *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara dan juga pengumpulan analisis dokumentari, juga observasi menyatakan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi pada anak usia dini di RA Nuurusshibyan Kabupaten Sukabumi ini memiliki peran positif, kemudian dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa dalam keluarga yang memiliki perhatian dan kasih sayang terhadap anggota keluarga menjadikan anak lebih aktif dalam kegiatan yang baik di sekolah dan memiliki rasa kasih sayang terhadap teman, juga tolong menolong yang tinggi kepada sesama.

A. Keharmonisan Keluarga di RA Nuurusshibyan Kabupaten Sukabumi.

Dalam lingkungan keluarga siswa di RA Nuurusshibyan Kabupaten Sukabumi sudah sangat baik dan menjalankan kehidupan yang harmonis. Hal tersebut terlihat dari perkembangan siswa saat berada di sekolah sudah berkembang sangat baik, seperti siswa mampu menghargai orang lain yang ada disekitarnya, siswa mampu menyampaikan kembali pembelajaran yang telah didapatkannya, siswa mampu mengelompokkan benda, siswa juga mampu menjadi pemimpin bagi temannya, dan siswa mampu melakukan kegiatan sesuai yang diarahkan.

Selain hal tersebut juga dapat dilihat dari perilaku orangtua yang mampu menyelesaikan permasalahan didalam keluarga dengan

bijak, kehidupan beragama, menjalin hubungan yang kuat antara anak dengan orangtua, komunikasi yang baik antar orangtua dengan anak, dan juga selalu memberikan waktu untuk bersama keluarga saat dirumah.

B. Prestasi Belajar Anak di RA Nuurusshibyan Kabupaten Sukabumi.

Prestasi belajar merupakan suatu kemampuan yang nyata dari hasil antara interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam individu maupun dari luar individu ¹⁰. Oleh sebab itulah orangtua menjadi faktor utama dalam mendidik anaknya. Unit terkecil dari kehidupan manusia adalah keluarga, yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Mereka hidup bersama melalui adopsi, pernikahan, atau darah. Lingkungan yang bahagia adalah dambaan setiap keluarga.

Memiliki ilmu yang luas, juga kedudukan yang tinggi merupakan semua faktor penting dalam sebuah kebahagiaan pada keluarga, namun faktor yang paling utama adalah kebahagiaan seluruh jiwa keluarga, ¹¹. Apabila setiap orang dalam keluarga berusaha dan memperjuangkannya, ketenangan dapat dicapai.

Kedamaian dalam keluarga bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja, begitu pula memiliki uang, ilmu, atau pekerjaan. Ini bergantung pada pekerjaan dan elemen dari setiap kerabat. Setiap keluarga siswa berbeda menurut sudut pandang yang berbeda, sejujurnya. Ada buruh, peternak, pegawai pemerintah, pedagang, dan orang lain yang memiliki pekerjaan. Sesuai dengan sudut pandang gaji, ada keluarga kaya, keluarga kelas pekerja, dan keluarga tidak mampu.

¹⁰ S NURHAYATI, 'Pengaruh Keharmonisan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd', *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, 2012 <<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/571>>.

¹¹ R Talango Sitti and Pratiwi Wiwik, 'Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun)', *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), 49-60.

Variasi dalam kekhasan relasional dibuat dapat dibayangkan oleh variasi saat ini. Tingkat bantuan pemerintah yang berbeda, juga kesesuaian, masalah yang dialami. Mengingat reaksi siswa terhadap pertanyaan tentang pertemuan mereka sebagai satu, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kelompok siswa RA Nuurusshibyan di Peraturan Sukabumi jatuh ke dalam kelas terbalik. Selain itu, analisis mengungkapkan bahwa 55% keluarga diklasifikasikan sebagai tinggi, 32% "angat tinggi, dan 13% sedang.

Hasil analisis data tersebut diperoleh dari hasil pengumpulan data observasi. Pada tahap pengumpulan data melalui observasi peneliti langsung mengamati namun tidak ikut berpartisipasi hanya sekedar menjaga objektivitas data penelitian,¹². Selanjutnya pengumpulan data diperoleh dari hasil angket/kuisisioner yang diberikan. Angket tersebut dibuat berdasarkan pada indikator keharmonisan keluarga dan prestasi belajar¹³.

Berikut adalah keharmonisan keluarga dan prestasi belajar yang dijadikan sebagai bahan angket/kuisisioner pertanyaan :

NO	Variabel	Indikator
1	Keharomisan Keluarga di RA Nuurusshibyan Kabupaten Sukabumi	1. Terdapat kehidupan beragama
		2. Mempunyai waktu bersama keluarga
		3. Menjalin komunikasi yang baik antar keluarga
		4. Saling menghargai sesama anggota keluarga

¹² Esti Hayu. dkk Purnamaningsih, 'Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di UKRIM Yogyakarta', *Jurnal Psikologi*, 2.2 (2003), 67-71.

¹³ Amilatul Khasanah and Gelar Sarjana Pendidikan, 'Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Di Dusun Singosari i Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran', 2018.

		5. Hubungan yang erat antar sesama keluarga
		6. Mampu menyelesaikan masalah keluarga dengan bijak
2	Prestasi belajar anak di RA Nuurusshibyan Kabupaten Sukabumi	1. Dapat menyampaikan kembali materi belajar yang telah didapatkan
		2. Mampu mengelompokkan benda sesuai arahan
		3. Mampu merespon
		4. Mampu menghargai orang lain
		Bekerja sama
		5. Mampu menjadi pemimpin bagi temannya
		6. Mampu mengkoordinasikan anggota tubuhnya sesuai arahan

Prestasi menurut ¹⁴ ialah sebuah kemampuan nyata dari hasil antara interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar individu. Sedangkan pengertian belajar sebagaimana dikemukakan oleh Winkel¹⁵, belajar adalah setiap aktivitas mental atau psikologis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan mengubah manajemen pemahaman. Ernest R. Hilgard menulis dalam Sumardi Suryabrata ¹⁶ .Maka prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai, dilakukan, sebagai kapasitas, kemampuan, dan mentalitas dari efek samping dari perubahan bisnis melakukan agar

¹⁴ Ardiati.

¹⁵ Watini, 'Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini'.

¹⁶ S.D Gunarsa.

pengalaman pendidikan tersebut nantinya dapat mencapai perubahan pada orang yang belajar.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak menurut Munadi¹⁷ terdapat 2 faktor yaitu f

1. Faktor internal

Kondisi fisik dan keadaan yang mempengaruhi fungsi fisiologis merupakan contoh faktor internal. Kegiatan belajar secara signifikan dibantu atau dihalangi oleh faktor fisiologis. Tubuh yang sehat akan memiliki efek yang berbeda dari yang tidak sehat. Tubuh yang sehat membutuhkan nutrisi yang cukup untuk berfungsi dengan baik. Ini karena makan terlalu sedikit akan membuat Anda lemas dan membuat Anda cepat mengantuk dan lelah.

2. Faktor eksternal

Belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dari keluarga, sekolah, dan masyarakat¹⁸. Faktor eksternal ini berasal dari luar diri siswa itu sendiri adalah faktor yang berasal dari orangtua seperti halnya bagaimana orangtua yang menerapkan pendidikan dan perlindungan juga perhatian terhadap anak, karena Landasan pendidikan, pengalaman keuangan keluarga, gaji wali pekerjaan wali, penunjang kehidupan dalam keluarga, tempat rumah atau pergaulan alami yang dialami wali atau anak, serta waktu yang dibutuhkan keluarga untuk menjalin keharmonisan dengan anak, dimana ada keluarga yang sibuk sehingga sulit untuk bertemu atau berbicara

¹⁷ Covey, 'Tujuh Kebutuhan Manusia Yang Sangat Efektif', 1994.

¹⁸ Yusuf Hamdan, 'Penerapan Konsep "7 Habits of Highly Effective People" Dalam Profesi Dosen', *Jurnal Komunikasi MediaTor*, 4.1 (2003), 119-34 <<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/830>>.

dengan anak-anak atau keluarga yang memiliki banyak waktu untuk dikunjungi ¹⁹.

Faktor eksternal lainnya yaitu berasal dari sekolah, yaitu kompetensi guru, dan yang terakhir faktor yang menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat, dalam hal ini siswa tersebut sudah bisa bersosialisasi dengan warga masyarakat.

Prestasi belajar siswa di RA Nuurusshibyan Kabupaten Sukabumi ialah sebagai berikut:

1. Dapat menyampaikan kembali materi belajar yang telah didapatkan.

Dalam kegiatan recalling anak yang hidup dalam keluarga harmonis mampu anak dapat menyampaikan kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan dilakukan pada jam ulangan, tes diambil dari 12 anak, 9 anak yang tinggal di keluarga yang harmonis dapat menyampaikan kembali, sedangkan 3 anak yang tinggal di keluarga kurang mampu. keluarga yang ramah tidak bisa menyampaikan kembali.

2. Mampu mengelompokkan benda sesuai arahan.

Dalam kegiatan anak yang hidup dalam keluarga harmonis mampu mengumpulkan benda-benda sesuai judul, khususnya mengumpulkan benda-benda langit yang muncul terus-menerus. Ujian diambil dari 10 anak, 8 anak yang hidup dalam keluarga yang harmonis dapat mengelompokkannya dengan baik, sedangkan 2 anak yang hidup dalam keluarga yang kurang harmonis justru membutuhkan pendampingan dari pendidik.

3. Mampu merespon.

Dalam kegiatan motorik kasar anak yang hidup dalam keluarga harmonis mampu anak merespon dengan cepat seperti saat

¹⁹ Asep Munajat, 'Pola Asuh Ayah Terhadap Prilaku Prososial Anak', *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.1 (2022) <<https://doi.org/10.33394/realita.v7i1.5930>>.

menumpulkan bola sesuai dengan warna yang telah ditentukan, tes diambil dari 7 anak, 5 anak yang tinggal di keluarga yang harmonis dapat menjawab dengan cepat, sedangkan 2 anak yang tinggal di keluarga yang kurang bersahabat dapat menjawab bola variasi tidak cocok dengan judul pendidik dan beberapa tidak menjawab sama sekali.

4. Mampu menghargai orang lain.

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengajak 5 anak sebagai sampel ketika guru memperlihatkan gambar hasil temannya, 4 dari 5 anak tersebut yang hidup dalam keluarga yang harmonis memberikan semangat dan kata-kata pujian kepada temannya dengan mengatakan “hebat”, sementara anak yang hidup dalam keluarga yang kurang harmonis mengolok-olok hasil karya temannya tersebut.

5. Mampu bekerjasama.

Dalam kegiatan ini anak dibuatkan kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 5 anak, dan anak diberikan tugas untuk membuat benda-benda yang ada dilangit dari playdough, dan 4 dari 5 anak tersebut mampu melakukan kerjasama dengan baik, sedangkan 1 anak lagi dia mengerjakan sendiri.

6. Mampu menjadi pemimpin bagi temannya.

Dalam berbaris pada kegiatan pawai dilakukan dengan cara mengambil 6 anak untuk dijadikan sampel, dan 4 dari anak tersebut mampu dan mau saat dijadikan memimpin pawai dan melakukannya dengan baik, sedangkan dua anak lainnya tidak mau menjadi pemimpin.

7. Mampu mengkoordinasikan anggota tubuhnya sesuai arahan.

Dalam kegiatan ini guru memberikan instruksi kepada anak untuk melakukan gerakan olahraga yang guru ajarkan, dalam kegiatan ini diambil 10 anak untuk dijadikan sampel, dan 9 anak yang tinggal

dalam keluarga yang harmonis bergerak sesuai dengan arahan yang guru berikan, sedangkan 1 anak yang tinggal di keluarga yang kurang harmonis hanya hanya terdiam dan tidak melakukan apapun.

Hurlock ²⁰ mengatakan bahwa keharmonisan keluarga dapat memberi bantuan terbesar untuk prestasi belajar seorang anak. Melalui keharmonisan pada keluarga seorang anak ia akan merasa baik, tenang, dilindungi dan lebih terlibat dalam pencapaian segala sesuatu sebagai akibat dari bantuan dan dukungan dari keluarga untuk berubah menjadi lebih baik. Pola mendidik ataupun strategi membesarkan anak dalam keluarga merupakan yang paling penting bagi anak di mana pekerjaan keluarga bisa dibayangkan sangat besar tentang bahasa, pengaturan dan pelatihan kualitas ketat dan pelajaran yang diikuti, perspektif, kecenderungan dan peningkatan keahlian. Prestasi secara signifikan dipengaruhi oleh seberapa tua pria mendidik anak-anak mereka, ²¹. sebagai aturan, keluarga tercapai ketika yang membuat kehidupan yang sulit dalam keluarga, waktu bersama keluarga, memiliki korespondensi yang sangat baik antara anggota keluarga, hal yang normal. Dalam perluasan, pengertian di antara anggota keluarga, kualitas dan jumlah perkuliahan adalah yang paling sedikit, dan adanya hubungan atau pergaulan yang serasi antara anggota keluarga, maka dengan itu dapat membuat perasaan lingkungan menjadi stres bagi anggota keluarga yang berbeda. kemampuan keluarga

Berdasarkan BKKBN ²² keluarga memiliki 8 fungsi yaitu

²⁰ Sri Watini, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini', 3.1 (2019), 82-90 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>>.

²¹ Ratna, 'Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2010/ 2011''.

²² Ulpa R. Mukaromah, 'Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar Di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo', 2022.

- 1) Peran agama Orang tua adalah sebagai ahli agama di samping menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Untuk mempengaruhi kepercayaan anak-anak mereka, orang tua perlu mengetahui di mana harus belajar dan mengaji. Anggota keluarga mengetahui apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak melalui fungsi agama ini.
- 2) Fungsi sosial budaya. Keluarga memiliki peran dalam penanaman karakter prososial anak, keluarga juga sebagai pewaris budaya primer dalam masyarakat, budaya merupakan hal yang harus diketahui dan dilestarikan oleh setiap generasi.
- 3) Fungsi perlindungan, pengembangan anak muda membutuhkan perasaan bahwa semuanya baik-baik saja dengan dunia, cinta.
- 4) persahabatan dan cinta dari orang lain. Keluarga adalah tempat perlindungan bagi individu untuk melampiaskan ketidakpuasan dan mengakui kekacauan mereka,²³.
- 5) Fungsi cinta dan kasih sayang Perkembangan anak tidak lepas dari pengaruh keluarganya. Karena pekerjaan keluarga merupakan salah satu kemampuan keluarga untuk mengarahkan cinta dan kasih sayang, maka hal itu sangat integral untuk membentuk karakter anak cucunya. Penjaga yang ramah dan bersahabat akan memupuk perkembangan yang luar biasa pada anak-anak mereka. Cinta akan membuat anak merasa puas.,²⁴.
- 6) Kemampuan Konsepsi Keluarga adalah cara orang untuk benar-benar menyalurkan hasrat seksualnya kepada orang yang berbeda (baik orientasi) sesuai agama dan peraturan dengan tujuan agar orang dapat

²³ Irwan Ruswandi, 'Pengaruh Keharmonisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Anak', *Rayah Al-Islam*, 4.02 (2020), 200-217 <<https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.331>>.

²⁴ Sri Nurhayati, 'Perpustakaan.Uns.Ac.Id Digilib.Uns.Ac.Id', 2012.

terus hidup dan menciptakan keturunan sebagai hasil dari kemampuan organik mereka,²⁵.

- 7) Kemampuan sosialisasi dan instruktif Untuk mendidik anak sejak lahir hingga dewasa, keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter yang kokoh sebelum memasuki masyarakat.,²⁶.
- 8) Kemampuan Finansial Sebuah keluarga menjadi sarana yang pas untuk bertanggung jawab mengurus kebutuhan anggota keluarga di dalamnya, dimana dalam prosesnya kemampuan untuk mengawasi dana dapat berbagi struktur keluarga, misalnya ayah adalah seorang buruh uang untuk kebutuhan. dan ibu bertanggung jawab untuk mengurus anak kecil, meskipun saat ini banyak ibu yang memasuki dunia kerja juga tidak mau menyerah dan lalai mengingat kewajiban untuk benar-benar memperhatikan anak-anaknya.
- 9) Unsur Iklim Semua yang dilakukan oleh sanak saudara adalah pertama kali diselesaikan dalam keluarga. Contoh bagaimana mereka dapat menerapkan kesesuaian lingkungan mereka termasuk anak-anak atau anggota keluarga. Benar-benar fokus pada iklim membantu Anda memenuhi syarat. Hal-hal kecil seperti membersihkan iklim, menanam pohon, dll dapat membantu menyelamatkan iklim. mungkin rencana permainan terbaik untuk pemeliharaan ekologis,²⁷.

SIMPULAN

Mengingat penemuan-penemuan eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Nuurusshibyan, konkordansi keluarga menjadi bagian penting dalam kehidupan kaum muda. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga keharmonisan keluarga agar prestasi anak tidak

²⁵ Ardiati.

²⁶ Tri Subekti Rahayu, 'Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012', 2012.

²⁷ Hamdan.

berkurang. Adalah mungkin bagi orang tua untuk memberi anak mereka makanan bergizi, membina hubungan kerja sama dengan anak mereka, dan membina komunikasi yang efektif dengan mereka. Akibatnya, anak akan terus mengalami kebahagiaan dan pada akhirnya akan mencapai kesuksesan yang lebih besar. Selain suasana keluarga, tentu saja suasana sekolah, baik mengenai jabatan maupun kerangka kerja, juga pertimbangan para pendidik, membuat tingkat semangat anak-anak dalam belajar menjadi tinggi hingga akhirnya kembali pada tingkat prestasi anak.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prestasi anak di RA Nuurusshibyan dapat dikatakan berhasil meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiati, Ratih Kemala, 'Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3.3 (2018), 73 <<https://doi.org/10.23916/08413011>>
- covey, 'Tujuh Kebutuhan Manusia Yang Sangat Efektif', 1994
- Fitroh, Siti Fadjryana, 'Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1.2 (2014), 74-146
- Gunarsa, 'Psikologi Untuk Keluarga', 1994
- Gunarsa, S.D, 'Psikologi Perkembangan Snak Dan Remaja', 1994
- Hamdan, Yusuf, 'Penerapan Konsep "7 Habits of Highly Effective People" Dalam Profesi Dosen', *Jurnal Komunikasi MediaTor*, 4.1 (2003), 119-34 <<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/830>>
- Kartono, K, 'Peranan Keluarga Memandu Anak', 1985
- Khasanah, Amilatul, and Gelar Sarjana Pendidikan, 'Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Di Dusun Singosari i Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran', 2018
- Maria, Ina, and Eka Rizki Amalia, 'Perkembangan Aspek Sosial-Emosional

- Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun', *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, October 2018, 2018, 1-15 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>>
- Munajat, Asep, 'Pola Asuh Ayah Terhadap Prilaku Prososial Anak', *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.1 (2022) <<https://doi.org/10.33394/realita.v7i1.5930>>
- NURHAYATI, S, 'Pengaruh Keharmonisan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd', *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, 2012 <<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/571>>
- Purnamaningsih, Esti Hayu. dkk, 'Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di UKRIM Yogyakarta', *Jurnal Psikologi*, 2.2 (2003), 67-71
- Rahmadina, Fathiya Shafa, Feby Shafa Rahmadina, and Masni Erika Firmiana, 'Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr)', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4.1 (2021), 18 <<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.629>>
- ratna, 'Hubungan Antara Tingkat KeharmonisanKeluarga Dan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2010/ 2011'''
- Ruswandi, Irwan, 'Pengaruh Keharmonisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Anak', *Rayah Al-Islam*, 4.02 (2020), 200-217 <<https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.331>>
- Sitti, R Talango, and Pratiwi Wiwik, 'Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun)', *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), 49-60
- Sri Nurhayati, 'Perpustakaan.Uns.Ac.Id Digilib.Uns.Ac.Id', 2012

- Tri Subekti Rahayu, 'Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012', 2012
- Ulpa R. Mukaromah, 'Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar Di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo', 2022
- Watini, Sri, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini', 3.1 (2019), 82-90 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>>
- — —, 'Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 82 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>>
- Wijayanti, Urip Tri, and Deybie Yanti Berdame, 'Implementasi Delapan Fungsi Keluarga Di Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Komunikasi*, 11.1 (2019), 15 <<https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.2475>>